FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN YANG MEMENGARUHI *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) DI INDONESIA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi

OLEH :

DESSY DWIANITA SETYOPUTRI
2010310624

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	: Dessy Dwianita Setyoputri
Tempat, Tanggal Lahir	: Surabaya, 27 Desember 1991
NIM	: 2010310624
Jurusan	: Akuntansi
Program Pendidikan	: Strata 1
Konsentrasi	: Keuangan
Judul	: Faktor Keuangan dan Non Keuangan yang Memengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Tanggal :

(Suprivati, S.E., Ak., M.Si)

FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN YANG MEMENGARUHI *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) DI INDONESIA

Dessy Dwianita Setyoputri
Jurusan Akuntansi, STIE Perbanas Surabaya
E-mail : dessydsp@gmail.com
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

Technological developments can change the mindset of the people and as well as the company will get to know to publish coeporate information to stakeholders and investors who will collaborate with the company. Investors will be interested in the company that published financial information via the internet and the current condition of the company is quite good. Internet is used by companies to report financial information to investors so called Internet Financial Reporting (IFR). IFR emerged as the fastest medium to inform the matters related to the company.

This study aims to examine the influence of financial and non-financial to the IFR in Indonesia. The sample was 6 types of industries listed on the Stock Exchange in 2012. The results of this study indicate that the variable firm size, liquidity and industry types have a significant effect on the IFR and indicates that the variable profitability, value of the firm, firm age, and the majority ownership is not a significant effect on the IFR.

***Key Word** : Internet Financial Reporting (IFR)*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia sangat bergantung pada teknologi yang sudah ada saat ini. Manusia sangat membutuhkan teknologi bagi kelangsungan kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali perusahaan yang akan terbantu oleh adanya teknologi yang menjadikan pekerjaan perusahaan lebih efektif dan efisien. Perkembangan bidang teknologi dan komunikasi juga merupakan perkembangan internet saat ini. Menurut Prasetya dan Irwandi (2012), perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat internet menjadi salah satu alternatif baru bagi perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai

perusahaan baik secara finansial ataupun non-finansial.

Internet yang digunakan perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor biasa disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). IFR muncul sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan. Menurut Prasetya dan Irwandi (2012), IFR kini sedang berkembang, namun tidak semua perusahaan melakukan IFR. Menurut Xiao *et al* (2004) dalam Hanny dan Chariri (2007) mengemukakan bahwa tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam *website* pribadi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari faktor keuangan yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan nilai perusahaan serta menguji pengaruh faktor non keuangan yang terdiri dari umur perusahaan, kepemilikan mayoritas dan tipe industri perusahaan yang terdaftar di BEI terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan *(agency theory)* dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul jika ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak. Berdasarkan teori keagenan, agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan).

Konflik keagenan yang muncul akan menimbulkan biaya keagenan. Biaya keagenan merupakan biaya yang timbul dari kegiatan penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan, menurut Oyelere *et al* (2003) dalam Hanny dan Chariri (2007). Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan ini adalah dengan menerapkan praktik IFR dalam menyebarluaskan laporan keuangan dan non-keuangan perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2009) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: (a) aset; (b) liabilitas; (c) ekuitas; (d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; (e) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan (f) arus kas.

Laporan Arus Kas

Informasi arus akan memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan laporan arus kas tersebut.

Pelaporan Keuangan

Peloporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain dalam Belkaoui (2006).

IFR *(Internet Financial Reporting)*

IFR *(Internet Financial Reporting)* adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam *website* perusahaan. Menurut Debreceny *et al* (2002) dalam Hanny dan Chariri (2007), penggunaan internet menyebabkan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun, dan dimana pun.

Indeks yang dikembangkan oleh Cheng *et al.* (2000) dalam Almilia (2008) terdiri dari 4 komponen yaitu isi/*content*, ketepatwaktuan/*timelines*, pemanfaatan teknologi, dan dukungan pengguna/ *user support*.

Ukuran Perusahaan

Manajer perusahaan besar cenderung akan selalu menginformasikan apa saja yang merupakan *goodnews* bagi perusahaan dan prinsipal (*stakeholder* dan pemilik perusahaan). Semakin banyak *goodnews* yang dimilki perusahaan, perusahaan akan semakin terdorong untuk mengungkapkan *goodnews* tersebut melalui IFR. Perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang besar karena harus menyampaikan pelaporan keuangan dengan lengkap kepada *principal* (*stakeholder* khususnya pemilik perusahaan).

Menurut Oyelere *et al* (2003) dalam Hanny dan Chariri (2007) *agency cost* tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan. Praktik IFR dalam penyebarluasan laporan keuangan merupakan usaha untuk mengurangi besarnya *agency cost.*

Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi yang berkualitas melalui IFR. Hal ini berdampak perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam meminimalkan biaya keagenan dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah.

Likuiditas

Harnanto (1984) dalam Hanny dan Chariri (2007) menyatakan bahwa likuiditas

merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi yang berkualitas melalui IFR.

Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan dalam Belkaoui dan Riahi (2006). *Leverage* perusahaan yang rendah merupakan salah satu *goodnews* bagi perusahaan karena perusahaan akan semakin percaya diri untuk menggunakan IFR guna menarik perhatian *stakeholder*.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham Gapensi, 1996 dalam Rika Susanti, 2010:32). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat nilai perusahaan yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi yang berkualitas melalui IFR karena nilai perusahaan yang tinggi merupakan *goodnews* perusahaan yang *stakeholder* harus ketahui sebelum mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Umur Perusahaan

Menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 dalam Sunariyah (2004) dalam Hanny dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan yang lebih lama *listing* akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi yang berkualitas melalui IFR.

Kepemilikan Mayoritas

Kepemilikan mayoritas merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik dan pihak luar selain manajemen perusahaan. Perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang tinggi (kepemilikan mayoritas) memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi yang berkualitas melalui IFR.

Tipe Industri

Menurut Puspaningrum dan Prastiwi (2013), pengungkapan informasi keuangan di internet dimungkinkan berbeda antar industri. Pada umumnya, industri berteknologi tinggi mengalami perubahan yang cepat dalam hal teknologi dan lingkungan bisnis (Debreceny *et al.,*2002 dalam Hanny dan Chariri, 2012). Penelitian ini menggunakan tingkat kapitalisasi pasar yang tinggi untuk menentukan industri apa yang digunakan untuk sampel. Semakin tinggi kapitalisasi pasarnya, jumlah saham perusahaan juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan kerangka pemikiran pada Gambar 1, hipoteisis penelitian adalah sebagai berikut :

H_1 :terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap IFR *(Internet Financial Reporting)* di Indonesia

H_2 :terdapat pengaruh profitabilitas terhadap IFR *(Internet Financial Reporting)* di Indonesia

H_3 :terdapat pengaruh likuiditas terhadap IFR *(Internet Financial Reporting)* di Indonesia

H_4 :terdapat pengaruh *leverage* terhadap IFR *(Internet Financial Reporting)* di Indonesia

H_5 :terdapat pengaruh nilai perusahaan terhadap IFR *(Internet Financial Reporting)* di Indonesia

H_6 :terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap IFR *(Internet Financial Reporting)* di Indonesia

H_7 :terdapat pengaruh kepemilikan mayoritas terhadap IFR *(Internet Financial Reporting)* di Indonesia

H_8 :terdapat pengaruh tipe industri terhadap IFR *(Internet Financial Reporting)* di Indonesia

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

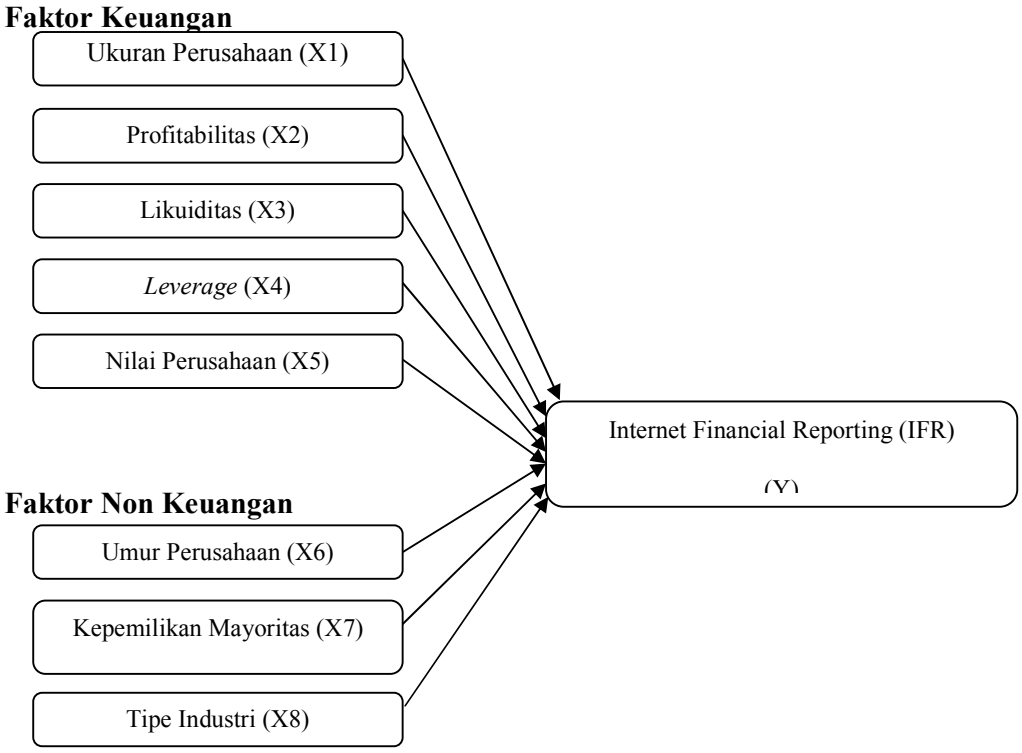

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, deduktif, dan sekunder. Penelitian deduktif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu, menurut Indriantoro dan Supomo (1999:23). Sedangkan untuk data yang akan di teliti adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan.

Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini, variabel dependen adalah *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan, kepemilikan mayoritas, tipe industri, dan nilai perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

IFR *(Internet Financial Reporting)* dalam penelitian ini sebagai variabel dependen. IFR merupakan kemampuan perusahaan menyajikan laporan keuangan berbasis *website*. IFR diukur dengan indeks yang dikembangkan oleh Almilia (2008).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus *log of total assets*.

Profitabilitas dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Profitabilitas dikukur dengan analisis ROA disebabkan ROA memiliki tingkat yang lebih independen dalam mengukur profitabilitas dibandingkan ROE, menurut Oyelere *et al*, (2003).

Likuiditas dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Likuiditas diukur dengan menggunakan analisis rasio lancar yaitu dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar.

Leverage dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini, *leverage* perusahaan akan diukur dengan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas *(Debt Equity Ratio)* yang mengacu pada penelitian Suyono dan Prastiwi (2011).

Nilai perusahaan merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham Gapensi, 1996 dalam Rika Susanti, 2010:32). Menurut Vinola Herawati (2008:7) salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q.

Umur perusahaan dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Umur perusahaan dihitung dari umur *listing*. Umur *listing* perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan jumlah umur perusahaan sejak penawaran saham perdana *(First Issue)* hingga 31 Desember 2011 dalam Hanny dan Chariri (2009).

Kepemilikan mayoritas dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang membantu peneliti dalam menguji faktor

keuangan dan *non*-keuangan yang mempengaruhi IFR di Indonesia, kepemilikan mayoritas merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik dan pihak luar selain manajemen perusahaan. Variabel ini diukur dengan persentase kepemilikan publik ditambah dengan kepemilikan pihak luar selain manajemen peusahaan.

Tipe industri merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Menurut Silaen (2013) tipe industri adalah karakteriktik yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan untuk tipe industri adalah skala nominal.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 6 tipe industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 yang memiliki tingkat kapitalisasi pasar tertinggi, yaitu industri *Automotive and Allied Product, Banking, Tobacco Manufacturers, Consumer Goods, Telecommunication,* dan *Mining and Mining Services.*

Teknik pengambilan sampel *(sampling)* dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel berdasarkan tingkat kapitalisasi pasar tertinggi yang informasinya diperoleh dari data ICMD *(Indonesian Capital Market Directory)* 2012. Selain itu informasi juga dapat diperoleh dari beberapa kriteria yang telah ditentukan.

ANALISIS DATA

Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda, penelitian ini akan melakukan uji asumsi klasik yang tahap pengujiannya menggunakan uji normalitas. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah:

IFR = konstan + βX1 + βX2 + βX3 + βX4 + βX5 + βX6 + βX7 + βX8 . . . . . (1)

Keterangan :
X1 : Ukuran Perusahaan
X2 : Profitabilitas
X3 : Likuiditas
X4 : *Leverage*
X5 : Nilai Perusahaan
X6 : Umur Perusahaan
X7 : Kepemilikan Mayoritas
X8 : Tipe Industri
β : Koefisien Regres

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskrispsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness menurut Imam Ghozali (2011:19).

Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011:160) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmorogorov-Smirnov*. Data dengan signifikansi > 0,05 akan dikatakan normal dan data dengan signifikansi < 0,05 dikatakan tidak normal.

Uji F
Uji F ini digunakan untuk menguji apakah model regresi fit dengan data penelitian. Suatu data dikatakan tidak signifikan karena adanya data *outlier*. Model regresi fit dengan data penelitian apabila probabilitas bernilai < 0,05 dan apabila probabilitas > 0,05 maka model regresi tidak fit dengan data penelitian, sehingga data tidak dapat disimpulkan hasilnya.

Koefisien Determinasi (R^2)
Koefisien ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, menurut Imam Ghozali (2011:97).

Uji Statistik t
Menurut Imam Ghozali (2011:98) Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis diterima apabila tingkat signifikansi < 0,10 dan ditolak apabila tingkat signifikansi > 0,10.

Model Pengukuran
Penelitian ini menggunakan 52 sampel perusahaan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, nilai perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan mayoritas dan tipe industri terhadap *Internet Financial Reporting*. Seleksi sampel dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Seleksi Sampel

Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan dengan tingkat kapitalisasi pasar tertinggi dan termasuk dalam 6 tipe industri	65
	(3)
Pengurangan didasarkan oleh kriteria :	(5)
1. perusahaan tidak memiliki *website*	(2)
2. laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang asing	(3)
3. *website* perusahaan yang tidak dapat diakses	
4. data yang diperlukan tidak pada periode 2012	
Jumlah sampel yang digunakan	**52**

HASIL PENELITIAN

Pengujian Hipotesis

Uji Normalitas

Hasil analisis statistik menunjukkan hasil Kolmorogorov-Smirnov adalah 0,745 dan berada pada signifikan 0,636. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Uji F

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang menunjukkan model regresi fit dengan data penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis statistik menunjukkan besarnya adjusted R^2 sebesar 0,354.

Uji Statistik t

Hasil analisis statistik menunjukkan variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan tipe industri berpengaruh signifikan terhadap IFR dan variabel profitabilitas, leverage, nilai perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan mayoritas berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Pembahasan

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Tabel 2 berikut adalah rangkuman hasil uji deskriptif variabelukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, nilai perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan mayoritas, dan tipe industri terhadap IFR.

Tabel 2
Rangkuman Analisis Deskriptif

	Jumlah Perusahaan	Rata-rata Uk. Persh	Rata-rata Profitabilitas	Rata-rata Likuiditas	Rata-rata *Leverage*
IFR diatas rata-rata	28	31,364	0,03773	1,46357	5,83643
IFR dibawah rata-rata	24	29,642	0,04815	1,39167	5,23958
	Jumlah Perusahaan	**Rata-rata Nil. Persh**	**Rata-rata Umur Persh**	**Rata-rata Kep.Mayoritas**	**Rata-rata Tipe Industri**
IFR diatas rata-rata	28	1,04	14,3214	0,93107	Tipe 2
IFR dibawah rata-rata	24	1,16	10,25	0,8875	Tipe 2

Analisis deskriptif untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan untuk perusahaan yang memiliki indeks IFR dibawah rata-rata cenderung lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata ukuran perusahaan untuk perusahaan yang memiliki indeks IFR diatas rata-rata. Tabel 2 menunjukkan

bahwa rata-rata ukuran perusahaan untuk perusahaan yang memiliki indeks IFR dibawah rata-rata sebesar 29,642 dan diatas rata-rata sebesar 31,364.

Hasil perbedaan ini signifikan karena perusahaan dengan indeks IFR yang rendah cenderung memiliki ukuran perusahaan yang rendah dan perusahaan dengan indeks IFR yang tinggi memiliki ukuran perusahaan yang tinggi. Hasil analisa ini konsisten dengan hasil penelitian Prasetya dan Irwandi (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas untuk perusahaan yang memiliki indeks IFR dibawah rata-rata sebesar 0,04815 dan diatas rata-rata sebesar 0,03773. Hasil statistik perbedaan ini tidak signifikan karena perusahaan dengan indeks IFR yang rendah memiliki profitabilitas yang tinggi dan perusahaan dengan indeks IFR yang tinggi memiliki profitabilitas yang rendah. Hasil analisa ini konsisten dengan hasil penelitian Prasetya dan Irwandi (2012) yang mengungkapkan bahwa kemungkinan hasil ini dikarenakan menggunakan data penelitian hanya satu tahun sehingga untuk perbandingan profitabilitas tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Hanny dan Chariri (2007).

Analisis deskriptif untuk variabel likuiditas menunjukkan bahwa rata-rata likuiditas untuk perusahaan yang memiliki indeks IFR dibawah rata-rata cenderung lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata likuiditas untuk perusahaan yang memiliki indeks IFR diatas rata-rata. Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas untuk perusahaan yang memiliki indeks IFR dibawah rata-rata sebesar 1,39167dan diatas rata-rata sebesar 1,4636. Hasil perbedaan ini signifikan karena perusahaan dengan indeks IFR yang rendah cenderung memiliki likuiditas yang rendah dan perusahaan dengan indeks IFR yang tinggi memiliki likuiditas yang tinggi. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Prasetya dan Irwandi (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Analisis deskriptif untuk variabel *leverage* menunjukkan bahwa rata-rata *leverage* untuk perusahaan yang memiliki indeks IFR dibawah rata-rata cenderung lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata *leverage* untuk perusahaan yang memiliki indeks IFR diatas rata-rata. Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata *leverage* untuk perusahaan yang memiliki indeks IFR dibawah rata-rata sebesar 5,23958 dan diatas rata-rata sebesar 5,8364. Hasil statistik perbedaan ini tidak signifikan. Perusahaan dengan indeks IFR yang rendah cenderung memiliki *leverage* yang rendah dan perusahaan dengan indeks IFR yang tinggi memiliki *leverage* yang tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Prasetya dan Irwandi (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Analisis deskriptif untuk variabel nilai perusahaan menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan untuk perusahaan yang

memiliki indeks IFR dibawah rata-rata cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai perusahaan untuk perusahaan yang memiliki indeks IFR diatas rata-rata. Tabel 4.13 menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan untuk perusahaan yang memilki indeks IFR dibawah rata-rata sebesar 1,16 dan diatas rata-rata sebesar 1,04. Hasil statistik perbedaan ini tidak signifikan karena perusahaan dengan indeks IFR yang rendah cenderung memiliki nilai perusahaan yang tinggi dan perusahaan dengan indeks IFR yang tinggi memiliki nilai perusahaan yang rendah.

Analisis deskriptif untuk variabel umur perusahaan menunjukkan bahwa rata-rata umur perusahaan untuk perusahaan yang memiliki indeks IFR dibawah rata-rata cenderung lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata umur perusahaan untuk perusahaan yang memiliki indeks IFR diatas rata-rata. Tabel 4.13 menunjukkan bahwa rata-rata umur perusahaan untuk perusahaan yang memilki indeks IFR dibawah rata-rata sebesar 10,25 dan diatas rata-rata sebesar 14,3214.

Hasil statistik perbedaan ini tidak signifikan karena perusahaan dengan indeks IFR yang rendah memiliki umur yang rendah dan perusahaan dengan indeks IFR yang tinggi memiliki umur yang tinggi. Jadi, perusahaan yang sudah lama atau belum lama *listing* akan mengungkapkan informasi keuangannya yang sehat melalui IFR atau sebaliknya mereka tidak mengungkapkan melalui IFR. Konsisten dengan penelitian Prasetya dan Irwandi (2012) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Analisis deskriptif untuk variabel kepemilikan mayoritas menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan mayoritas untuk perusahaan yang memiliki indeks IFR dibawah rata-rata cenderung lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata kepemilikan mayoritas untuk perusahaan yang memiliki indeks IFR diatas rata-rata. Tabel 4.13 menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan mayoritas untuk perusahaan yang memilki indeks IFR dibawah rata-rata sebesar 0,8875 dan diatas rata-rata sebesar 0,93107.

Hasil statistik perbedaan ini tidak signifikan karena perusahaan dengan indeks IFR yang rendah cenderung memiliki kepemilikan mayoritas yang rendah dan perusahaan dengan indeks IFR yang tinggi memiliki kepemilikan mayoritas yang tinggi.

Analisis deskriptif untuk variabel tipe industri menunjukkan bahwa tipe industri yang terdiri dari banyak perusahaan adalah tipe 2 yaitu perusahaan perbankan sebanyak 31 perusahaan karena tipe 1 perusahaan otomotif dan komponen hanya ada 7 perusahaan, tipe 3 perusahaan rokok dan tipe 4 perusahaan kosmetik hanya 4 perusahaan dan tipe 5 perusahaan telekomunikasi hanya 6 perusahaan. Tabel 4.13 variabel tipe industri menunjukkan bahwa perusahaan yang ada diatas rata-rata indeks IFR adalah tipe industri 2 yaitu perusahaan perbankan, demikian juga dibawah rata-rata indeks IFR adalah tipe industri 2 yaitu perusahaan perbankan.

Hasil analisis ini menunjukkan tipe industri berpengaruh signifikan terhadap IFR karena perusahaan dengan tingkat kapitalisasi pasar yang tinggi mampu mengungkapkan informasi berkualitas kepada *stakeholder* karena dengan semakin tingginya kapitalisasi pasar perusahaan maka semakin tinggi pula jumlah saham perusahaan yang merupakan *goodnews* bagi perusahaan dan *stakeholder*. Hasil analisis ini tidak konsisten dengan penelitian Hanny dan Chariri (2007) yang menyatakan bahwa variabel tipe industri tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, nilai perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan mayoritas dan tipe industri terhadap IFR *(Internet Financial Reporting)* pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari IDX Fact Book. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 perusahaan pada tahun 2012. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan Uji F, Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji Statistik t.

Hasil dari analisis data dan pengujian hipotesis menjelaskan bahwa faktor keuangan yang terdiri dari variabel ukuran perusahaan dan variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap IFR sedangkan variabel profitabilitas, *leverage* dan nilai perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap IFR. Sedangkan hasil dari analisis data dan pengujian hipotesis menjelaskan bahwa faktor non keuangan yang terdiri dari variabel tipe industri berpengaruh signifikan terhadap IFR sedangkan variabel umur perusahaan dan variabel kepemilikan mayoritas berpengaruh tidak signifikan terhadap IFR.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel dalam penelitian ini menggunakan 6 tipe industri yaitu otomotif, perbankan, rokok, kosmetik, telekomunikasi, dan energi. Ada 1 tipe industri yang tidak digunakan yaitu industri energi karena terdapat 3 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria jadi berkurangnya jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel dengan menggunakan seluruh perusahaan go public dan menambah faktor eksternal sebagai variabel independen lainnya lin yang memengaruhi IFR agar dapat menambah pengetahuan para pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

Belkaoui dan Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Debreceny, R., G.L. Gray dan A. Rahman. 2002. The Determinants of Internet Financial Reporting. *Journal of Accounting* dan *Public Policy*, 21, hal:371-394

Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri, 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial

Reporting) dalam Website Perusahaan". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro Semarang.

IAI. 2009. *PSAK No. 1*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

IDX Fact Book 2013

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Edisi Lima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Luciana Spica Almilia, 2008. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela (Internet Financial and Sustainability Reporting)". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol.12 No. 2. Hal:1-31

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (1999). "Metodologi Penelitian Bisnis". Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta.

Oyelere, P., Laswad, F. and Fisher, R. (2003), Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies. Journal of International Financial Management & Accounting, 14. Hal:26–63

Prasetya, M., & Irwandi, S.A. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), hal:151-158.

Puspitaningrum, A., & Prastiwi, A. 2013. "Pengungkapan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Internet Financial and Sustainability Reporting (IFRS) (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*,*1(2)*.

Silaen, B. M. (2013). Analisis Pengaruh Size Perusahaan, Tipe industri, Basis Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Tingkat Pengungkapan Sosial pada Perusahaan yang Go Public di BEI 2010. *Jurnal Akuntansiku*, *1*(1).

Suryono, H. A. R. I., & Prastiwi, P. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance (CG) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR)(Studi Pada Perusahaan–Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009).

Susanti, Rika, and Irene Rini Demi PANGESTUTI. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005-2008)*. Diss. UNIVERSITAS DIPONEGORO.